

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Setelah dilakukan pengkajian data subjektif dan objektif, didapatkan diagnosa bahwa Ny. R usia 19 tahun G1P0A0Ah0 dengan kehamilan *postdate* dan kehamilan resiko tinggi usia <20 tahun.
2. Asuhan kebidanan persalinan Ny. R ditolong oleh dokter spesialis kandungan di RSUD Sleman dengan tindakan *Sectio Caesarea* atas indikasi kehamilan *postdate* dan oligohidramnion pada tanggal 13 Maret 2025.
3. Asuhan kebidanan pada bayi baru lahir Ny. R berlangsung dengan baik, bayi baru lahir Ny. R lahir cukup bulan, sesuai masa kehamilan, dan berat badan lahir cukup. Dilakukan penatalaksanaan bayi baru lahir yaitu dilakukan IMD, pemberian Inj.Vitamin K, Salep mata dan imunisasi Hb0.
4. Selama masa nifas keadaan Ny. R baik, tidak terdapat keluhan dan komplikasi. Asuhan kebidanan yang diberikan kepada Ny. R sesuai dengan kebutuhan ibu nifas meliputi KIE mengenai nutrisi, personal hygiene, pola aktifitas dan pola istirahat, ASI eksklusif, serta perawatan bayi dan perawatan luka pada luka operasi.
5. Asuhan kebidanan Keluarga Berencana Ny. R dilakukan berdasarkan asuhan komprehensif dan Ny. R sudah menggunakan KB IUD pasca salin.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa Profesi Kebidanan

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam penatalaksanaan kasus ibu hamil, bersalin, BBL, nifas dan KB sehingga mahasiswa mampu memberikan asuhan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pasien serta mengetahui kesesuaian tata laksana kasus antara teori dengan praktik.

2. Bagi Bidan Pelaksana di Puskesmas Turi

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pelayanan dalam memberikan asuhan kebidanan yang berkesinambungan sejak hamil

bersalin, BBL, nifas dan keluarga berencana sehingga dapat melakukan skrining awal untuk menentukan asuhan kebidanan berkesinambungan yang sehat.

3. Bagi Pasien, Keluarga dan Masyarakat

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pasien, keluarga dan masyarakat tentang kehamilan, persalinan, BBL, nifas dan keluarga berencana, sehingga mampu mengantisipasi, mencegah dan menanggulangi terjadinya kegawatdaruratan dan dapat mengurangi angka morbiditas dan mortalitas di masyarakat.